

# ANALISIS STRUKTUR EQUATION MODELLING STUDI KREDIT KOPERASI PASAR RUKUN AGAWA SANTOSA KRANGGAN PROVINSI D.I.YOGYAKARTA

**DIANA HERAWATI**

Direktur Kencana Buana Yogyakarta  
email: diana\_nh84@yahoo.com

Abstrak

*Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama penggerak perekonomian di Yogyakarta. Imbas perekonomian yang membaik, tampaknya turut mendukung perkembangan UMKM yang menjadi salah satu ciri khas perekonomian di DIY. Namun demikian penyaluran kredit koperasi terhadap UMKM masih rendah hal ini disebabkan beberapa hal yaitu masih terbatasnya informasi berkaitan UMKM, tingginya resiko UMKM dan tingginya bunga kredit yang disebabkan perkoperasian/koperasi belum efisien, target profit yang harus dicapai dan adanya mekanisme price leader dan price follower.*

*Metode penelitian ini diantaranya adalah Metode Sampling, Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan pengolahan menggunakan Metode Analisa Data (SEM).*

*Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap koperasi RAS bahwa suku bunga berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.039 artinya kenaikan satu satuan suku Bunga maka akan berpengaruh 0.039 satuan minat kredit, Informasi berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.039 artinya setiap kenaikan satu satuan Informasi maka akan berpengaruh sebesar 0,039 satuan minat kredit, Lokasi berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.066 artinya setiap kenaikan satu satuan Lokasi maka akan berpengaruh sebesar 0,066 satuan minat kredit, Jaminan berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.059 artinya setiap kenaikan satu satuan Jaminan maka akan berpengaruh sebesar 0,059, Administrasi berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.067 artinya setiap kenaikan satu satuan Administrasi maka akan berpengaruh 0.067.*

Kata kunci: *Kredit, Koperasi RAS, pengolahan Metode Analisa Data (SEM).*

## PENDAHULUAN

Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama penggerak perekonomian di Yogyakarta. Imbas perekonomian yang membaik, tampaknya turut mendukung perkembangan UMKM yang menjadi salah satu ciri kas perekonomian di DIY. Usaha mikro dan kecil menengah dan didukung oleh faktor sosial budaya masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang relatif lebih tinggi. Namun demikian penyaluran kredit koperasi terhadap UMKM masih rendah hal ini disebabkan beberapa hal yaitu masih terbatasnya informasi berkaitan UMKM, tingginya resiko UMKM dan tingginya bunga kredit yang disebabkan perkoperasian/koperasi belum



*Dan Strategi  
Jurnal Perilaku  
Dan Strategi  
bisnis ol.1 No.2, 2017*

*Vol.1 No.2, 2017*

*Hal. 70 - 83*

efisien, target profit yang harus dicapai dan adanya mekanisme *price leader* dan *price follower*, dalam penurunan suku bunga (kompas 2003).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari beberapa uraian diantaranya Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel dari Penelitian, Metode sampling, Variabel Penelitian, Teknik pengumpulan data, Metode analisa data dan temuan-temuan dalam penelitian lainnya.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada nasabah Koperasi Pasar RAS, dengan obyek penelitian pedagang di pasar Kranggan. Penelitian dilakukan selama bulan Desember 2012.

### 2. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik yang berkaitan dengan Faktor-Faktor Analisis yang Berpengaruh Terhadap kredit Pedagang Pasar Kranggan. Sedangkan anggota populasinya adalah nasabah Koperasi Pasar RAS, pasar Kranggan. Populasi dilakukan pada seluruh nasabah Koperasi Pasar RAS yang berada di kawasan pasar Kranggan dan sekitarnya, semuanya merupakan nasabah aktif dan nasabah non aktif, dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = N / [(1 + N \cdot e)^2]$$

Dimana:

n = ukuran sample

N= ukuran populasi

e = kesalahan sample yang dapat ditolerir, sebesar 10 %

Sehingga dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = 616 / 7,16 = 86,0 \text{ Responden}$$

Penelitian dicapai dengan melakukan pengambilan sample sebanyak 86 orang nasabah aktif, artinya nasabah-nasabah yang melakukan kredit secara aktif selama satu tahun terakhir pada koperasi secara umum dijadikan sebagai objek penelitian.

### 3. Metode Sampling Yang Ditempuh

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat multivariat dengan model SEM (*Structural Equation Model*) menggunakan korelasional, pengukuran terhadap beberapa variable tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik. Penelitian menggunakan pendekatan survei, data pokok dikumpulkan dari sampel suatu populasi dengan menggunakan instrument kuesioner.

### 4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini diarahkan untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab permasalahan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar 2003, 74). Proses perubahan definisi konseptual yang lebih menekankan hipotik menjadi definisi operasional disebut dengan operasionalisasi variabel. Operasionalisasi variabel artinya menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan kedalam

bentuk indikator perilaku (Azwar 2003,33). Variabel yang menjadi sebab dan variabel yang menerima akibat. Variabel yang menjadi sebab disebut variabel yang mempengaruhi atau variabel bebas (*Independent variable*) dan variabel yang terikat atau menerima akibat adalah variabel yang dipengaruhi (*Dependent variable*). Dalam hal ini, variabel bebas adalah faktor-faktor analisis diantaranya bunga pada koperasi (X1 ), proses administrasi (X2), keakuratan informasi (X3), lokasi dan tempat Koperasi Pasar (X4), jaminan (X5) dan variabel terikat adalah pemberian kredit (Y).

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### a. Pemeriksaan Lapangan (Field Research)

Pemeriksaan Lapangan adalah penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada pasar Kranggan yang dipilih menjadi objek penelitian yang dimaksud untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan hal yang akan diteliti agar lebih meyakinkan dan lebih akurat. Pemeriksaan lapangan yang dilakukan antara lain dengan cara :

##### 1) Wawancara

Wawancara berarti suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pedagang atau pihak Koperasi Pasar RAS yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Pihak yang diwawancarai adalah nasabah-nasabah koperasi pasar yang berada pada pasar Kranggan

##### 2) Kuisisioner

Kuisisioner berarti alat atau instrument berupa daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk mengukur pengaruh masalah yang diteliti.

##### b. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian Kepustakaan adalah penelitian sebagai usaha untuk memperoleh keterangan dan data dengan membaca dan mempelajari bahan-bahan teoritis dari buku-buku literature, catatan kuliah serta sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, agar diperoleh suatu pemahaman yang mendalam serta menunjang proses pembahasan mengenai masalah-masalah yang diidentifikasi.

##### c. Format Kuesioner

Format kuesioner yang digunakan terdiri atas dua bagian pokok, yaitu:

- 1) Bagian pengantar, yang terdiri atas penjelasan tujuan kuesioner yang dibuat untuk menjelaskan kepada responden mengenai tujuan pemberian kuesioner atau tujuan penelitian, data apa yang diharapkan dan kerahasiaan jawaban responden.
- 2) Bagian isi, yang terdiri atas identitas umum responden dan pertanyaan-pertanyaan utama mengenai data pokok yang diperlukan penelitian.

##### d. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan variable yang diukur agar tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data adalah berupa skala likert. Skala yang digunakan adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Kurang Setuju	(KS)	= 3
Tidak Setuju	(TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	= 1

Alasan menggunakan skala Likert adalah karena skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial, sehingga dapat merefleksikan tentang signifikansi pengaruh faktor fundamental dan teknikal analisis terhadap pengambilan keputusan nasabah.

#### 6. Metode Analisa Data

Analisa dilakukan dengan analisis multivariat dengan model SEM (Structural Equation Model), terdiri atas beberapa tahap:

##### a. Data Editing dan Coding

Data mentah pada awal pembentukan kuisioner diperlukan kuantifikasi atas pernyataan isian data dari responden, sehingga peneliti dan pembaca akan mengetahui perilaku data yang merupakan pengejawantahan dari pernyataan responden. Data yang dikumpulkan memerlukan pengkodean untuk menuliskannya dari kuesioner sebelum memasukkan ke dalam komputer (Sekaran, 2010). Coding adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan terjemahan respon pertanyaan dan informasi responden ke kategori tertentu untuk tujuan analisis (Kerlinger dan Lee, 2000).

##### b. Data Screening, terbagi atas beberapa bagian:

###### 1) Inisial Data Screening

Data screening penting dilakukan untuk mengetahui sebaran data yang mungkin saja terdapat kekeliruan tatkala peneliti memasukkan data, seperti kesalahan klasik misalnya salah ketik. Karenanya diperlukan data screening ini guna menghindari kejadian diatas, metode yang dipakai dalam screening ini adalah melalui software SPSS yang meliputi minimum, maximum, mean dan standard deviation.

###### 2) Missing Data

Dalam analisis multivariat, biasanya untuk ada data yang hilang di mana nilai-nilai yang valid dari salah satu variabel lagi tidak tersedia untuk analisis. Ada dua penyebab utama yang hilang nilai data (Hair et al, 2006). Pertama, data yang hilang dapat disebabkan dari sisi-peneliti, seperti kesalahan entri data atau masalah pengumpulan data, dan kedua, tindakan pada bagian responden seperti penolakan untuk menjawab. Masalah data hilang dapat mempengaruhi hasil generalisability. Oleh karena itu, penting bagi penelitian untuk mengatasi masalah ini. Ada dua tindakan yang dapat diambil mengenai data hilang: menghapus kasus dengan konsekuensi mengurangi ukuran sampel, atau dengan menggunakan treatment. Namun, sebelum melakukannya, peneliti harus mengidentifikasi pola-pola dan hubungan data yang hilang untuk mempertahankan sedekat mungkin distribusi nilai-nilai awalnya (Hair et al, 2006.).

###### 3) Multi-variate Outliers

Setelah memeriksa data hilang, langkah berikutnya adalah deteksi outlier multivarian, outlier adalah suatu pengamatan yang secara substansial berbeda dari pengamatan lainnya (yaitu, memiliki ekstrim nilai) pada satu atau lebih karakteristik (variabel). Lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa outlier tidak dapat kategoris dicirikan sebagai bermanfaat atau bermasalah, melainkan harus dilihat dalam konteks analisis dan harus dievaluasi oleh jenis informasi yang diberikan. Menguntungkan outlier mungkin merupakan indikasi dari karakteristik populasi yang akan tidak ditemukan dalam kegiatan normal analisis. Di sisi lain, outlier bermasalah tidak mewakili populasi. Mereka bertentangan dengan tujuan analisis dan dapat berdampak serius uji statistik (Hair et al 2006) outlier yang divariasikan terkadang

tidak mudah untuk dideteksi karena mereka mungkin melibatkan skor ekstrim di dua atau lebih variabel, atau pola skor adalah tidak tipikal (Kline 2005). Untuk menguji outlier multivarians, AMOS menyediakan statistik Mahalanobis d-kuadrat untuk menunjukkan pengamatan terjauh dari centroid (Mahalanobis jarak). Ada dua tindakan yang dapat diambil dalam penanganan outlier, yaitu: retensi; atau penghapusan outlier. Satu percobaan dengan outlier dan lainnya sumber data yang dipublikasikan yang berpotensi tidak lengkap. Kadang-kadang masalah yang jelas tidak benar-benar permasalahan pada isu semua dan kadang-kadang benar-benar tak terduga membatalkan hasil. Ini bukan alasan untuk menghindari penelitian empiris atau untuk meragukan hasil empiris setiap kali mereka muncul. Tapi itu adalah alasan untuk penulis untuk terlibat dalam diskusi yang cermat tentang data mereka sebagai bagian dari karya ilmiah (Seadle 2009).

#### 4) Multi-variate Normalitas

Dalam analisis multivarian asumsi paling mendasar adalah normalitas. Normalitas adalah mengacu pada distribusi data sampel yang sesuai dengan distribusi normal. Ini adalah asumsi atau persyaratan untuk metode-metode statistik dalam beberapa tes parametrik. Sebuah distribusi normal data menggambarkan sebuah, kurva lonceng berbentuk simetris yang memiliki frekuensi terbesar skor di tengah dengan frekuensi yang lebih kecil terhadap ekstrem (Gravetter dan Wallnau 2000). Adalah penting untuk menilai dampak melanggar asumsi normalitas sejak uji statistik yang bergantung pada asumsi normal mungkin tidak valid. Akibatnya, kesimpulan yang diambil dari pengamatan sampel dan mereka Statistik akan berada dalam pertanyaan (Kerlinger dan Lee 2000).

Ada dua dimensi untuk menilai tingkat keparahan non-normalitas, yaitu:

- a) bentuk menyinggung distribusi, dan
- b) ukuran sampel (Hair et al, 2006).

Dapat dikatakan bahwa luasnya distribusi non-normal harus dipertimbangkan dengan sampel ukuran, karena semakin besar ukuran sampel semakin kecil pengaruh normalitas non-distribusi. Distribusi data, jika berbeda dari distribusi normal, dapat dijelaskan oleh dua ukuran, kurtosis dan skewness.

Oleh karena itu, penilaian tingkat normalitas dapat diperiksa dari nilai kurtosis dan skewness. Nilai-nilai ini memberikan informasi tentang bentuk distribusi. Nilai untuk skewness dan kurtosis adalah nol jika distribusi diamati persis normal (Coakes et al, 2008.). Analisis Struktur Moment (Amos) perangkat lunak dapat menghasilkan koefisien ini. Tidak ada cut-off absolut nilai nilai ini, bagaimanapun, koefisien sebesar 3 atau lebih cenderung menjadi perhatian (Wothke, 1993). Pelanggaran terhadap asumsi normalitas dapat memvariasikan multi memiliki dampak yang besar terhadap kesalahan standar dan uji signifikansi ketika kemungkinan estimasi (ML) maksimum digunakan dalam analisis faktor konfirmatori (CFA) (Browne, 1982). Dalam studi ini, karena multivarian tinggi dari nilai normal, maka diperlukan metode bootstrap.

#### 5) Multi-Collinearity

Multi-collinearity adalah sejauh mana suatu konstruksi dapat dijelaskan oleh yang lain dalam analisis konstruksi. Adanya multikolinearitas terjadi ketika variabel-variabel yang muncul terpisah benar-benar mengukur hal yang sama. Hal ini dapat dideteksi dengan nilai korelasi. Meskipun ada konsensus tentang seberapa tinggi korelasi harus untuk memamerkan multi-collinearity, Hayduk (1987) menunjukkan keprihatinan untuk nilai lebih besar dari 0.7 or 0,8.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggambarkan bahwa beberapa variabel yang sangat berkorelasi, yang menunjukkan keberadaan multi-collinearity. Ini merupakan dua cara untuk menangani multi-collinearity, salah satunya adalah dengan menghilangkan variabel, sementara yang lain adalah untuk menggabungkan variabel yang redundant ke dalam variabel komposit (Kline, 2005). Dalam studi saat ini, metode pertama, yang merupakan penghapusan variabel (s) dari analisis data yang diambil dalam menangani multi-collinearity. Hal ini dapat dilakukan ketika melakukan uji reliabilitas dan validitas diskriminan.

#### 6) Analisa Validitas dan Reliabilitas

Analisis data dalam penelitian ini dipisahkan menjadi dua tahap. Tahap pertama meliputi pengujian keandalan (reliabilitas konsistensi inter-item) dan validitas easurement (validitas konvergen). Di sini, statistik deskriptif seperti: minimum, maksimum; deviasi standar serta skewness, dan kurtosis melalui SPSS. Analisis deskriptif juga digunakan untuk data demografis. Tahap kedua melibatkan pengujian yang diajukan dalam penelitian dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) menggunakan metode AMOS.

#### 7) Structural Equation Modelling (SEM)

Untuk menguji model, SEM yang dianggap pantas. Diharapkan bahwa model tersebut baik secara substansial berarti dan statistik baik pas dengan data (Jreskog, 1993).

Dibutuhkan pendekatan konfirmasi untuk analisis teori struktural yang mendasari beberapa fenomena (Byrne, 2001). Selain itu, menyampaikan dua aspek penting dari prosedur yang: 1) bahwa proses kausal yang diteliti diwakili oleh serangkaian persamaan struktural, dan 2) bahwa hubungan struktural dapat dimodelkan pictorially untuk memungkinkan sebuah konseptualisasi yang lebih jelas dari teori yang diteliti (Byrne, 2001).

Dibandingkan dengan analisis multi-memvariasikan lainnya, SEM analisis meluas dalam setidaknya dua cara penting. Pertama, SEM memungkinkan penelitian untuk model hubungan antar variabel setelah akuntansi kesalahan pengukuran. Kedua, SEM menyediakan tes untuk kebaikan-fit dari-yang merupakan aspek yang sangat penting untuk menguji apakah data sampel mendukung hipotesis diuji dalam model (Cunningham, 2008). Oleh karena itu, dengan menggunakan SEM, model hipotesis dapat diuji secara statistik dalam analisis simultan dari seluruh sistem variabel untuk menentukan sejauh mana itu konsisten dengan data. Jika kebaikan-of-fit adalah cukup, itu berarti bahwa hubungan antar variabel dalam model hipotesis didukung oleh data. Sebaliknya, jika kebaikan-of-fit adalah tidak memadai, ketahanan hubungan tersebut ditolak (Byrne, 2001).

#### c. Prosedur Bootstrapping dan Metode Bollen-Stine Bootstrap

Salah satu asumsi penting yang terkait dengan SEM adalah persyaratan bahwa data memiliki distribusi normal multivarian. Salah satu pendekatan untuk penanganan adanya data non-normal multi-memvariasikan adalah dengan menggunakan prosedur bootstrap (Yung dan Bentler, 1996). Bootstrap berfungsi sebagai prosedur re-sampling dengan sampel asli yang dianggap mewakili populasi (Ghozali, 2010).

Metode bootstrap Bollen-Stine digunakan untuk menguji model di bawah data non-normal, karena pendekatan ini menguji kecukupan model berdasarkan transformasi data sampel, sehingga model dibuat untuk sesuai dengan data yang sempurna (Byrne, 2001). Prosedur bootstrap menghitung nilai chi-kuadrat baru kritis (disesuaikan chi-kuadrat) yang merupakan chi-kuadrat diubah ( $\chi^2$ ) statistik good of fit. Sebuah nilai chi-kuadrat baru penting dihasilkan untuk dikompensasi dengan nilai chi-kuadrat asli dibandingkan. Kemudian nilai p-

disesuaikan dihitung. Jika p Bollen-Stine-nilai kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ), model ini ditolak. Jumlah sampel bootstrap biasanya dalam kisaran dari 250 ke 2000 (Bollen dan Stine, 1992). Oleh karena itu, perlu untuk menggunakan bootstrap Bollen-Stine dalam penelitian saat ini karena situasi non-normalitas.

d. Pengukuran Model Fit

Pengukuran Model fit dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Chi Square ( $\chi^2$ ) pada  $\alpha = 0,05$  atau 5 %
2. Goodness of Fit (GFI) = 95 % (0,90 – 0,95 = Fit)
3. Standardised Root Mean-square Residual (SRMR) = < 0,05
4. Root Mean-Square Error of Approximation (RMSEA) = < 0,05 (0,05 – 0,08= moderat Fit)
5. Comparative Fit Index (CFI) = 95 % (0,90 – 0,95 = Fit)
6. Tucker Lewis Index (TLI) = TLI > 0.95 (0.90 – 0.95 = Fit)
7. Bollen-Stine p-value  $p > 0.05$ (Smith, Cunningham and Coote, 2006, p. 3-13)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit koperasi Pasar RAS Kranggan, yang meliputi faktor Bunga, faktor Administrasi, faktor Informasi pada Koperasi, faktor Lokasi, dan faktor Jaminan. Metode analisa data dengan menggunakan analisis multivarian dengan model SEM (Structural Equation Model).

A. DESKRIPTIF

Usia Responden

**Tabel 1**  
**Deskripsi Responden Berdasar Usia**

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	20 – 35	20	23,26%
2.	36 – 50	47	54,65%
3.	51 – 65	13	15,12%
4.	66 – 80	6	6,97%
Total		86	100 %

Sumber: Data Primer, diolah 2013.

Tabel diatas dapat dilihat bahwa prosentase usia responden yang tertinggi pada usia 36-50 dengan tingkat prosentase 54,65% dan yang terendah pada usia 66-80 dengan tingkat prosentase 6,97%

Tabel usia ini menunjukkan bahwa pada usia 36-50 adalah usia yang paling produktif dalam melakukan transaksi kredit di Koperasi RAS. Bisa dinyatakan bahwa tingkat produktifitas bisnis di pasar khususnya anggota Koperasi Pasar RAS adalah yang berusia 36-50 hal ini senada dengan pernyataan Käpylä (2010) bahwa produktifitas akan membawa kemajuan dalam usaha.

**1. Jenis kelamin**

**Tabel 2**  
**Deskripsi Responden Berdasar Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin Responden	Jumlah	Persentase
1.	Laki – Laki	23	26.74%
2.	Perempuan	63	73,26%

Total	86	100 %
-------	----	-------

Sumber: Data Primer, diolah 2013.

Tabel diatas dapat dilihat bahwa prosentase jenis kelamin responden yang tertinggi adalah jenis kelamin perempuan dengan tingkat prosentase 73,26% dan yang terendah pada jenis kelamin laki-laki dengan tingkat prosentase 26,74%.

Deskriptif ini dibagi menjadi dua bagian yaitu laki-laki dan perempuan, namun kedua jenis kelamin ini tidak menunjukkan tingkat kemampuan usaha, melainkan saling melengkapi dan saling mendistorsi kekurangan (Mavin,2012).

## 2. Jenis Usaha

**Tabel 3**  
**Deskripsi Responden Berdasar Jenis Usaha**

No.	Jenis Usaha Responden	Jumlah	Persentase
1.	Kelontong	19	22,08%
2.	Pakaian	9	10,46%
3.	Areng	5	5,82%
4.	Gerabah	4	4,65%
5	Senack	5	5,82%
6	Sayuran dan buah	15	17,44%
7	Ayam	11	12,79%
8	Daging	7	8,14%
9	Ikan	5	5,82%
10	Warung makan	5	5,82%
11	Lain-lain	1	1,16%
Total		86	100 %

Sumber: Data Primer, diolah 2013.

Nasabah dan Anggota Koperasi Pasar RAS Kranggan umumnya seorang pedagang, yang meliputi pedagang kelontong, pakaian, areng, gerabah, snack, sayur dan buah, ayam, daging, ikan, pedagang makanan atau warung makan dan lain-lain. Jenis usaha adalah suatu kegiatan dan rutinitas yang dilakukan pedagang dalam melakukan usaha dan merupakan kegiatan sehari-hari dan sekaligus tempat usahanya untuk mendapatkan penghasilan dan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier.

## ANALISIS

**Tabel 4.**  
**Means: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
SukuBunga	14.849	.278	53.504	***	par_16
Administrasi	7.640	.161	47.408	***	par_17
Informasi	11.337	.277	40.990	***	par_18
Lokasi	7.070	.164	43.002	***	par_19
Jaminan	6.279	.185	34.001	***	par_20

Sumber Data: Tabel Hasil Penelitian

Keterangan:

Penelitian memperoleh nilai means sebagai berikut:



- a. Nilai suku bunga memiliki indikator paling tinggi dalam menentukan minat kredit sektor perbankan. Hal ini dapat diketahui dari nilai tertinggi means atas suku bunga yaitu 14,849
- b. Informasi memiliki indikator kedua setelah Nilai suku bunga dalam menentukan minat kredit sektor perbankan. Hal ini dapat diketahui dari nilai means sebesar 11.337.
- c. Administrasi memiliki ketiga setelah Informasi dalam menentukan nilai kredit sektor perbankan. Hal ini juga dapat diketahui dari nilai means sebesar 7.640.
- d. Lokasi memiliki indikator tingkatan ke empat setelah administrasi dalam menentukan nilai kredit sektor perbankan. Hal ini juga dapat diketahui dari nilai means sebesar 7.070
- e. Jaminan memiliki indikator terendah dalam menentukan nilai kredit sektor perbankan. Hal ini juga dapat diketahui dari nilai means sebesar 6.279

**Tabel 5.**

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Kredit <--- SukuBunga	.039				par_1
Kredit <--- Informasi	.039				par_2
Kredit <--- Lokasi	.066				par_3
Kredit <--- Jaminan	.059				par_4
Kredit <--- Administrasi	.067				par_5

Sumber Data : Tabel hasil penelitian

Keterangan :

Regression Weights adalah

$$Y = a + bx$$

$$Y = a + b (\text{Suku bunga}) + c (\text{Informasi}) + d (\text{Lokasi}) + e (\text{Jaminan}) + f(\text{Administrasi})$$

$$= 0,039 (\text{Suku bunga}) + 0,039 (\text{informasi}) + 0,066 (\text{Lokasi}) + 0.059 (\text{Jaminan}) + 0,067 (\text{Administrasi})$$

Uji operiori:

- a. Artinya setiap kenaikan satu satuan suku Bunga maka akan berpengaruh sebesar 0,039 satuan minat kredit bagi debitur.
- b. Artinya setiap kenaikan satu satuan Informasi maka akan berpengaruh sebesar 0,039 satuan minat kredit bagi debitur.
- c. Artinya setiap kenaikan satu satuan Lokasi maka akan berpengaruh sebesar 0,066 satuan minat kredit bagi debitur.
- d. Artinya setiap kenaikan satu satuan Jaminan maka akan berpengaruh sebesar 0,059 satuan minat kredit bagi debitur.
- e. Artinya setiap kenaikan satu satuan Administrasi maka akan berpengaruh sebesar 0.067 satuan minat kredit bagi debitur.

Uji operori diatas didapatkan sebuah nilai angka, yang mana dapat dibaca, apakah nilai itu dapat diyatakan FIT dan ok dalam sebuah penelitian. Menurut pendapat Smith, Cunningham and Coote, (2006, p. 3-13) sebuah tabel dinyatakan fit jika mempunyai kriteria sebagai berikut diantaranya:

**Tabel 6.**

**Goodness of Fit 5 %**

No	Goodness of Fit	Kriteria	Nilai	Keterangan
1	Chi Square	5%	<5 %	Ok

2	<i>Goodness of Fit (GFI)</i>	5%	<5%	Ok
3	<i>Root Mean-Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	< 0,05	0,000	Ok
4	<i>Comporative Fit Index (CFI)</i>	95%	0,000	Ok

Sumber data : Tabel data FIT

**1. Chi-Square**

*Chi-Square = 0,000*

Angka tersebut menunjukkan bahwa *Chi-Square* mencapai dan dibawah 1%, yang artinya *Chi-Square* sudah dapat dinyatakan fit, yang mana dibuktikan dengan nilai sebesar 0,000

**2. Goodness of Fit (GFI)**

**Tabel 7.**  
***Parsimony-Adjusted Measures***

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	.000	.000	.000
Saturated model	.000	.000	.000
Independence model	1.000	.000	.000

Sumber data : Tabel hasil penelitian GFI

Hasil pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa *Goodness of Fit (GIF)* sudah berada di bawah 1% , yang artinya GIF sudah dapat dinyatakan FIT, yang mana dibuktikan dengan *probabilitas Close* (probalitas yang mendekati kebenaran) sebesar 0,000.

**3. RMSEA**

**Tabel 8.**  
***RMSEA***

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Independence model	.267	.210	.327	.000

Sumber data : Tabel hasil penelitian RMSEA

Hasil tabel 5.8 yang menunjukkan bahwa *Root Mean-Square Error of Approximation (RMSEA)* sudah berada di bawah 1% , yang artinya RMSEA sudah dapat dinyatakan FIT, dibuktikan dengan *probabilitas Close* (probabilitas yang mendekati kebenaran) sebesar 0,000.

**4. Comporative Fit Index (CFI)**

**Tabel 9.**  
***Baseline Comparisons***

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	1.000		1.000		1.000
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

Sumber data : Tabel hasil penelitian CFI

Tabel 5.9 menghasilkan bahwa *Comporative Fit Index (CFI)* sudah berada di bawah 1%, yang artinya CFI sudah dapat dinyatakan FIT, dengan ini dibuktikan bahwa memiliki nilai sebesar 0,000.

### C. PEMBAHASAN

Penelitian "ANALISIS STRUKTUR EQUATION MODELLING STUDI KREDIT KOPERASI PASAR RUKUN AGAWA SANTOSA KRANGGAN PROVINSI D.I.YOGYAKARTA" dimana faktor bunga, faktor administrasi, faktor informasi, faktor lokasi dan faktor jaminan sangat berpengaruh dalam minat kredit bagi sektor perbankan, dinyatakan dalam hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode SEM dengan Software SPSS tingkat 2 atau disebut juga AMOS 2.

#### 1. Bunga

Teori perbankan mendasarkan bahwa bunga memiliki hubungan terbalik dengan minat kredit pada sektor perbankan, yang mana semakin tinggi prosentasi nilai bunga maka akan mengurangi minat bagi pengajuan dan peminjaman kredit. Bunga yang dibebankan kepada nasabah bank yang meminjam kepada bank tersebut adalah imbalan yang akan diterima oleh bank dalam sejumlah uang, karena bunga pinjaman adalah pendapatan yang diterima bank atas pinjaman yang telah diberikan kepada nasabah (<http://mutiaralumpur.blogspot.com>)

Pemberian kredit kepada masyarakat, perubahan tingkat bunga akan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, dimana semakin tinggi tingkat suku bunga kredit maka semakin turun jumlah penyaluran kredit, disebut juga pengaruh positif, sedangkan jika tingkat suku bunga turun maka jumlah kredit yang disalurkan akan meningkat dan hal ini disebut pengaruh negatif. (<http://mutiaralumpur.blogspot.com>)

Cox (1995) berpendapat bahwa suku bunga menunjukkan efektivitasnya bagi bank untuk bersaing. Kenaikan tingkat suku bunga pada suatu lembaga keuangan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa satu satuan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi minat dari calon kreditur, nilai suku bunga memiliki indikator paling tinggi dalam menentukan minat kredit sektor perbankan, hal ini dapat diketahui dari nilai tertinggi means atas suku bunga yaitu 14,849.

#### 2. Informasi

Komunikasi merupakan sarana penyampaian yang sangat efektif dalam menyampaikan sebuah informasi kepada orang lain, tentang segala sesuatu untuk menawarkan, mengajak dan memengaruhi orang lain. Dengan cara dan metode inilah koperasi Pasar RAS Kranggan di dalam menyampaikan informasinya yang berhubungan dengan permasalahan kredit mencakup proses pengajuan kredit, persyaratan kredit sampai dengan pencairan kredit. Selain koperasi Pasar RAS ini mempromosikan dirinya sendiri di dalam informasinya, pihak/sumber informasi (komunikator) yang paling dominan dalam pelaksanaan komunikasi tentang hak nasabah adalah bank dan yang kedua adalah relasi, baik dalam memberikan informasi tentang manfaat dan resiko produk perbankan maupun pengaduan/penyelesaian nasabah, terdapat hal yang menarik juga dari hasil survey tentang pelaksanaan informasi tentang permasalahan dari kacamata responden dimana dapat diketahui lebih.

Berperannya institusi pendidikan dibandingkan dengan peran pemerintah dan LSM sebagai komunikator informasi tentang hak nasabah. Pemberdayaan dan perlindungan konsumen jasa perbankan. Perlindungan kepada nasabah antara lain diwujudkan dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang transparansi informasi produk perbankan dan penyelesaian pengaduan nasabah, serta mediasi perbankan, dalam rangka mencerdaskan dan memberikan informasi tentang perbankan termasuk didalamnya hak-hak nasabah, visinya "mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan

dan informasi yang memadai, percaya diri, memahami fungsi dan peran, serta manfaat dan risiko produk jasa bank sehingga dapat mengelola keuangan secara bijaksana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di masa datang” (Sukarmi, et all , 2008). Informasi memiliki indikator kedua setelah Nilai suku bunga dalam menentukan minat kredit sektor perbankan. Hal ini dapat diketahui dari nilai means sebesar 11.337.

### 3. Administrasi

Suatu perbankan satu dengan lainnya sangat berbeda-beda, proses administrasi sangat membantu di dalam proses pengajuan kredit dan minat kredit bagi pedagang pasar Kranggan yang mayoritas mereka simbah-simbah dan Ibu-Ibu atau usianya diatas 35 tahun, administrasi yang sangat lengkap dapat memberikan kelancaran pekerjaan.

Perilaku etis diperlukan untuk mengikuti tentang bagaimana perilaku administrasi guna menghindari filsafat moral ketika mencoba untuk memahami perilaku administrasi (Lane,1995), artinya seseorang (anggota koperasi) dalam interaksi administrasi diperlukan untuk memahami lebih jauh atas efektifitas kerja dengan administrasi yang baik dan teratur. Tidak semata-mata bahwa administrasi itu menjenuhkan (secara moral).

Administrasi memiliki ketiga setelah Informasi dalam menentukan nilai kredit sektor perbankan. Hal ini juga dapat diketahui dari nilai means sebesar 7.640.

### 4. Lokasi

Penelitian mendasarkan bahwa lokasi koperasi pasar RAS memberikan kontribusi terhadap minat kredit dari sektor perbankan. Semakin dekat dengan para pedagang pasar Kranggan maka akan memberikan dampak positif terhadap jumlah prosentase orang yang mengambil kredit. Lokasi yang mudah dijangkau memudahkan untuk mengakses informasi, selain itu lokasi tidak hanya memungkinkan pengguna untuk lebih mudah mengakses informasi, tetapi juga dapat membantu mengurangi kehilangan informasi dalam masyarakat (Rowbotham,2001). Lokasi pada Koperasi Pasar RAS Kranggan memiliki indikator tingkatan ke empat setelah administrasi dalam menentukan nilai kredit sektor perbankan. Hal ini juga dapat diketahui dari nilai means sebesar 7.070.

### 5. Jaminan Kredit

Jaminan kredit (collateral) atau agunan sebenarnya tidaklah mutlak sifatnya, tetapi perlu, guna mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya kredit yang disalurkan bank. Status dan kondisi jaminan, yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh bank adalah dalam cara pengikatannya. Pengikatan jaminan kredit ini harus sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Hal ini berkaitan dengan eksekusi jaminan, apabila kelak debitur ingkar janji (wan prestasi) atau tidak mampu melunasi kreditnya.

Jaminan adalah tanggungan atas pinjaman yg diterima/agunan (<http://www.artikata.com>). Penelitian Koperasi Pasar RAS Kranggan Jaminan, memiliki indikator paling terendah dalam menentukan nilai kredit sektor perbankan, yang mana jaminan dapat tidak dilakukan ketika melakukan pinjaman kepada Koperasi Pasar RAS karena tingkat kepercayaan dengan nasabah yang sangat besar atas kelayakan dari nasabah itu sendiri, jadi jaminan memiliki indikator yang paling rendah, hal ini dapat diketahui dari nilai means sebesar 6.279.

## KESIMPULAN

Analisa SEM dalam penelitian ini menggunakan parameter Chi Square, Goodness of Fit (GFI), Root Mean-Square Error of Approximation (RMSEA), Comporative Fit Index (CFI), dengan signifikan  $\alpha = 1\%$  pada model menunjukkan tersebut fit, adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Suku bunga berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.039 artinya setiap kenaikan satu satuan suku Bunga maka akan berpengaruh sebesar 0.039 satuan minat kredit bagi debitur.

2. Informasi berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.039, artinya setiap kenaikan satu satuan Informasi maka akan berpengaruh sebesar 0.039 satuan minat kredit bagi debitur.
3. Lokasi berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.066, artinya setiap kenaikan satu satuan Lokasi maka akan berpengaruh sebesar 0.066 satuan minat kredit bagi debitur.
4. Jaminan berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.059, artinya setiap kenaikan satu satuan Jaminan maka akan berpengaruh sebesar 0.059 satuan minat kredit bagi debitur.
5. Administrasi berpengaruh pada kredit dengan  $\alpha = 1\%$ , dimana koefisiennya 0.067, artinya setiap kenaikan satu satuan Administrasi maka akan berpengaruh sebesar 0.067 satuan minat kredit bagi debitur.

### **SARAN**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain misalnya variabel internal yang mempengaruhi kinerja koperasi RAS.
2. Pimpinan Koperasi Pasar Rukun Agawe Santosa, hendaknya meningkatkan komunikasi dengan bawahan dan tidak segan untuk memberikan dorongan kepada bawahan sehingga karyawan menjadi bersemangat untuk bekerja dan mempunyai kinerja yang baik.
3. Pimpinan diharapkan memberikan motivasi kepada karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga mempunyai pengetahuan dan kemampuan terhadap teknologi yang semakin baik, karena pengetahuan dan teknologi yang dimiliki perusahaan merupakan nilai tambah bagi Koperasi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Asep Rokhyadi, SP, SE, MSi atas partisipasi dan pengarahan dalam penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S., Reliabilitas dan Validitas (cetakan Edisi III), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Bollen, K. A., and R. A. Stine. (1992), *Bootstrapping goodness-of-fit measures in structural equation models. Sociological Methods and Research* 21 (2): 205-229.
- Browne, M. W. (1982), *Covariance Structures, in Topics in Applied Multivariate Analysis*, edited by D.M. Hawkins. New York: Cambridge University Press.
- Byrne, B. M. (2001), *Structural Equation Modelling with AMOS: Basic Concepts, Applications, and Programming*, Mahwah New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Coakes, S. J., L. Steed, and J. Price. (2008), *SPSS Version 15.0 for Windows: Analysis Without Anguish*, 1st ed. Milton, Qld: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Cunningham, E. (2008), *A Practical Guide to Structural Equation Modelling Using AmosTM*. Melbourne: Statsline
- Gravetter, F., and L. Wallnau. 2000. *Statistics for the Behavioural Sciences*, 5th Edition, Belmont, CA: Wadsworth.
- Hair, J. F. Jr., W. C. Black, B. J. Babin, R. E. Anderson and R. L. Tatham. 2006. *Multivariate Data Analysis*, 6th Edition, New Jersey: Prentice Hall, Pearson Education, Inc.

- Hayduk, L. A. 1987. *Structural Equation Modelling with LISREL: Essential and Advances*, Baltimore, Maryland: The John Hopkins University Press.
- Jöreskog, K. G. 1969. A general approach to confirmatory maximum likelihood factor analysis. *Psychometrika* 34 (2): 183-202.
- Kerlinger, F. N., and H. B. Lee. (2000), *Foundations of behavioral research*, 4th Edition, United States of America: Wadsworth Thomson Learning, Inc.
- Kline, R. B. (2005), *Principle and practice of structural equation modelling*. Second Edition, New York: The Guilford Press.
- Kompas, 2003. Upaya Meningkatkan Aksesibilitas UMK Terhadap Perbankan, 11 Desember 2003.
- Sekaran, U. (2010), *Research methods for business: A skill building approach*, 6th Edition, United States of America: John Wiley and Sons, Inc.
- Sukarmi et all, 2008, Strategi Komunikasi Dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Tentang Hak Hak Nasabah Perbankan Di Jawa Timur, Malang, Lembaga Riset Perbankan Universitas Brawijaya.
- Wothke, W. (1993), Nonpositive definite matrices in structural modelling, in *Testing Structural Equation Models*, edited by K. A. Bollen, and J. S. Long, pp. 256-293. Newbury Park, CA: Sage
- <http://www.artikata.com/arti-366271-jaminan.html>
- <http://mutiaralumpur.blogspot.com/2012/11/pengaruh-tingkat-bungaterhadap.html#ixzz2JWZsvUSy>
- (Julie Rowbotham, (2001) "*Location, Location, Location*", *Aslib Proceedings*, Vol. 53 Iss: 2, pp.58 - 61)
- Sharon Mavin, Gina Grandy, (2012) "Doing gender well and differently in management", *Gender in Management: An International Journal*, Vol. 27 Iss: 4, pp.218
- (Raymond A.K. Cox, Rose M. Prasad, (1995) "Bank Competitiveness In The Face Of Interest Rate Risk", *Competitiveness Review: An International Business Journal Incorporating Journal Of Global Competitiveness*, Vol. 5 Iss: 2, Pp.84 – 89)
- (Terry Lane, (1995) "Patterns of thinking in educational administration", *Journal of Educational Administration*, Vol. 33 Iss: 1, pp.63 - 78).